

Program Pengabdian Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Desa dan Regenerasi Pengrajin Gerabah di Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Nidya Shara Mahardika*¹, Nevin Pangestu², Mita Dwi Setyowati³

^{1,2,3}Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

*e-mail: nidyashara@unej.ac.id¹

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal dan mendorong regenerasi pengrajin gerabah di Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Desa ini memiliki sejarah panjang dalam kerajinan gerabah, namun keberlanjutan tradisi tersebut terancam oleh penurunan jumlah pengrajin dan minimnya minat generasi muda terhadap kerajinan ini. Tantangan modernisasi dan perubahan sosial-ekonomi mengakibatkan kerajinan gerabah semakin tergeser oleh produk-produk komersial lainnya. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi keterampilan pembuatan gerabah, pendampingan usaha, serta pengenalan teknologi produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Pelaksanaan program melibatkan masyarakat desa, khususnya pengrajin dan pemuda, dalam berbagai aktivitas edukasi dan praktik langsung. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan aspek ekonomi kreatif dengan mendorong pengrajin untuk memasarkan produk gerabah mereka secara lebih luas. Hasil dari program menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pengrajin dalam menghasilkan produk berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan minat generasi muda untuk melanjutkan tradisi pembuatan gerabah yang menjadi warisan budaya desa. Program ini tidak hanya berhasil melestarikan budaya kerajinan gerabah, tetapi juga meningkatkan ekonomi lokal dengan memperkuat daya saing produk di pasar. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi contoh untuk diterapkan di desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Gerabah, Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Budaya, Regenerasi Pengrajin

Abstract

This Community Service Program aims to preserve local culture and encourage the regeneration of pottery craftsmen in Kertonegoro Village, Jenggawah District, Jember Regency. The village has a long history of pottery craftsmanship, but the continuity of this tradition is threatened by a decline in the number of craftsmen and a lack of interest among younger generations. Modernization and socio-economic changes have led to the gradual displacement of pottery by more commercialized products. To address these challenges, the program focuses on skill training for pottery making, business mentoring, and the introduction of more efficient and environmentally friendly production technologies. The program engages the local community, particularly craftsmen and youth, in various educational and hands-on activities. It also integrates the concept of the creative economy by encouraging craftsmen to market their pottery products more widely. The program's outcomes demonstrate an improvement in the craftsmen's skills, enabling them to produce higher-quality items that meet market demands. Additionally, the program has successfully sparked the interest of the younger generation in continuing the pottery-making tradition, which is a vital part of the village's cultural heritage. This program not only preserves the pottery-making tradition but also enhances the local economy by boosting the competitiveness of the products in the market. The success of this initiative is expected to serve as a model for other villages facing similar challenges.

Keywords: Cultural Preservation, Community Empowerment, Creative Economy, Craftsman Regeneration, Pottery

1. PENDAHULUAN

Pelestarian budaya lokal merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga identitas dan kekayaan warisan budaya di berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan pelestarian budaya tidak hanya melibatkan aspek kebudayaan itu sendiri, tetapi juga pemberdayaan masyarakat setempat agar tradisi yang diwariskan tetap lestari dan relevan di era modern. Menurut Ardika (2023), kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran sentral dalam pelestarian budaya lokal, karena melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mempertahankan tradisi mereka sambil mengembangkan potensi ekonomi yang ada.

Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi budaya lokal yang sangat kaya, khususnya dalam bidang kerajinan gerabah. Namun, seperti banyak desa lainnya, Desa Kertonegoro juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan tradisi kerajinan ini di tengah arus modernisasi. Berdasarkan data dari pemerintah desa, jumlah pengrajin gerabah di Desa Kertonegoro telah mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015, desa ini masih memiliki sekitar 20 pengrajin aktif, namun pada tahun 2023, jumlah tersebut menurun drastis hingga tersisa hanya 5 pengrajin. Penurunan ini disebabkan oleh minimnya regenerasi pengrajin dan berkurangnya minat generasi muda untuk melanjutkan profesi ini. Budi dan Purnama (2022) menyatakan bahwa pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dapat menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ini. Potensi kerajinan gerabah di Desa Kertonegoro dapat dikembangkan lebih jauh melalui strategi yang menggabungkan pelestarian budaya dengan peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Regenerasi pengrajin tradisional juga menjadi isu penting dalam pelestarian budaya, terutama ketika banyak generasi muda yang cenderung meninggalkan pekerjaan tradisional seperti membuat gerabah. Hartono dan Wijaya (2021) mengungkapkan bahwa regenerasi pengrajin tradisional sangat diperlukan untuk menghadapi modernisasi dan menjaga agar keterampilan pembuatan gerabah tidak punah. Program-program pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu cara efektif untuk memastikan bahwa keterampilan ini dapat diturunkan kepada generasi berikutnya.

Selain itu, Prasetyo dan Santoso (2023) menekankan pentingnya program pelatihan keterampilan kerajinan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan adanya program pelatihan, para pengrajin gerabah di Desa Kertonegoro tidak hanya mampu mempertahankan tradisi mereka, tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk mereka sehingga lebih kompetitif di pasar modern.

Berdasarkan beberapa kajian di atas, pelestarian budaya lokal melalui regenerasi pengrajin tradisional dan pemberdayaan ekonomi menjadi sangat relevan bagi Desa Kertonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan melaksanakan program pengabdian masyarakat yang dapat membantu regenerasi pengrajin gerabah serta mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di desa ini.

Metode yang diterapkan dalam program ini mencakup kombinasi antara edukasi teoritis dan praktik langsung. Sesi edukasi akan melibatkan berbagai aspek, termasuk sejarah kerajinan gerabah, teknik pembuatan, serta strategi pemasaran yang dapat diterapkan oleh para pengrajin. Kegiatan praktik langsung dirancang untuk memberikan pengalaman yang langsung kepada peserta, sehingga mereka dapat merasakan proses kreatif dalam pembuatan gerabah. Selain itu, kami juga berencana untuk mengadakan pameran dan lomba kerajinan gerabah yang melibatkan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan antusiasme dan minat generasi muda terhadap kerajinan tradisional ini.

Target hasil dari program ini adalah meningkatnya minat dan keterlibatan generasi muda dalam kerajinan gerabah, serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga warisan budaya mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan tidak hanya terjadi regenerasi pengrajin, tetapi juga peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi pasar yang lebih luas. Selain itu, program ini diharapkan dapat memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas, serta membangun kebanggaan masyarakat terhadap budaya lokal mereka.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pelestarian budaya dan regenerasi pengrajin gerabah di Desa Kertonegoro karena Solusi yang diusulkan dalam program ini mencakup beberapa aspek untuk menjawab masalah di lapangan. Pertama, program pelatihan keterampilan gerabah ditujukan tidak hanya kepada pengrajin yang masih aktif, tetapi juga difokuskan pada generasi muda. Pelatihan ini diharapkan dapat menarik minat anak-anak muda dengan memperkenalkan desain inovatif dan teknik produksi yang lebih efisien. Pengenalan teknologi baru, seperti penggunaan tungku yang lebih ramah lingkungan dan teknik pengeringan modern, dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyo dan Santoso (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

Selain itu, program ini juga mencakup pendampingan usaha bagi para pengrajin dalam hal pemasaran produk. Dengan memanfaatkan platform digital, pengrajin dapat memperluas jangkauan pasar mereka, termasuk pemasaran melalui e-commerce dan media sosial, yang selama ini belum banyak dimanfaatkan. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pengrajin dan menarik perhatian generasi muda terhadap potensi ekonomi dari usaha kerajinan gerabah.

Dengan kombinasi pelatihan keterampilan, inovasi teknologi, dan strategi pemasaran, solusi ini tidak hanya akan melestarikan tradisi gerabah, tetapi juga menjawab masalah regenerasi dan peningkatan ekonomi lokal di Desa Kertonegoro. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif dalam mempertahankan warisan budaya sekaligus mengatasi tantangan modernisasi.

Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, kami optimis bahwa program ini dapat menjadi langkah awal yang baik untuk membangkitkan kembali semangat kerajinan gerabah yang telah ada sejak lama, serta memastikan keberlanjutan budaya yang berharga ini untuk generasi mendatang.

2. METODE

Metode pelaksanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelestarian budaya desa dan regenerasi pengrajin gerabah di Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember terdiri dari beberapa tahap yaitu :

2.1. Survei Awal

Survei awal dilaksanakan seminggu sebelum sosialisasi dengan melibatkan tim pengabdian dan warga desa Kertonegoro, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai potensi budaya dan pengrajin gerabah yang ada di Desa Kertonegoro. Tim pengabdian masyarakat akan melakukan wawancara dengan para pengrajin gerabah, tokoh masyarakat, dan warga setempat untuk menggali informasi tentang teknik pembuatan, jenis produk, serta bahan baku yang digunakan. Selain itu, survei ini juga mencakup pengamatan terhadap proses produksi dan kondisi sosial ekonomi para pengrajin. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan program pelestarian budaya dan regenerasi pengrajin gerabah.

2.2. Sosialisasi

Pertemuan ini bertujuan untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya lokal, khususnya kerajinan gerabah yang menjadi identitas desa. Dalam pertemuan ini, tim pengabdian akan menyampaikan informasi tentang nilai sejarah dan sosial dari kerajinan gerabah serta dampak positifnya terhadap ekonomi lokal. Selain itu, sosialisasi juga akan menjadi kesempatan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam program yang akan dijalankan, serta mengumpulkan saran dan masukan dari mereka. Tahapan ini dilaksanakan dalam satu hari di awal program dengan melibatkan 50-60 peserta, termasuk pengrajin, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam

bentuk pertemuan di balai desa dan berlangsung selama 4 jam. Selama sesi ini, tim pengabdian masyarakat akan menjelaskan secara rinci tentang pentingnya pelestarian budaya kerajinan gerabah serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi lokal. Selain penyampaian informasi, diskusi interaktif juga akan diadakan, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, saran, dan masukan terkait program yang akan dijalankan. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami nilai budaya mereka dan berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian tradisi kerajinan gerabah di Desa Kertonegoro.

2.3. Pelatihan Keterampilan

Kegiatan pelatihan keterampilan akan diselenggarakan untuk masyarakat Desa Kertonegoro terutama generasi muda. Pelatihan ini dirancang sebagai program singkat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik pembuatan gerabah, mulai dari pengolahan bahan baku hingga finishing produk. Dalam pelatihan ini, masyarakat desa akan diajarkan teknik-teknik baru dan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas dan variasi produk gerabah mereka. Selain itu, pelatihan juga akan mencakup aspek pemasaran dan branding produk untuk membantu pengrajin memposisikan produk mereka di pasar yang lebih luas. Program ini direncanakan berlangsung selama 2 minggu dengan melibatkan 30-40 peserta, terutama dari generasi muda pengrajin. Pelatihan ini dibagi menjadi dua fase. Fase pertama selama 1 minggu akan berfokus pada peningkatan keterampilan teknis pengrajin, mencakup pengolahan bahan baku, teknik cetak, pembakaran, hingga proses finishing produk. Fase kedua, yang juga berlangsung selama 1 minggu, akan menekankan pada aspek pemasaran dan branding. Dalam fase ini, para peserta akan diajari berbagai strategi pemasaran, teknik foto produk yang menarik, serta cara memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan jangkauan pasar. Tim pengabdian masyarakat akan bekerja sama dengan pengrajin senior untuk memastikan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh para peserta dalam usaha mereka. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga kemampuan pemasaran yang akan berdampak positif pada pengembangan produk gerabah di Desa Kertonegoro.

2.4. Promosi Produk

Untuk mendukung para pengrajin dalam memasarkan produk gerabah, tim pengabdian masyarakat akan membantu dalam menyelenggarakan pameran lokal. Pameran ini akan menjadi platform untuk memperkenalkan produk-produk gerabah kepada masyarakat luas dan menarik perhatian pembeli potensial. Selain pameran, penggunaan media sosial juga akan dioptimalkan untuk mempromosikan produk gerabah secara online. Tim akan memberikan pelatihan tentang cara efektif menggunakan platform media sosial, sehingga pengrajin dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan mereka. Durasi dari kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan selama 2 minggu dengan rincian 1 minggu untuk kegiatan pameran lokal dan 1 minggu untuk pembuatan platform media sosial

2.5. Evaluasi

Evaluasi program akan dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Proses evaluasi akan mencakup pengumpulan umpan balik dari para pengrajin dan masyarakat tentang dampak program terhadap keterampilan, pemasaran, dan pelestarian budaya gerabah. Hasil evaluasi yang rencananya akan dilaksanakan selama 1 minggu ini akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi dan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pengembangan dan pelestarian kerajinan gerabah di Desa Kertonegoro.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Survei Awal

Survei awal yang dilakukan di Desa Kertonegoro menghasilkan data yang signifikan terkait potensi budaya dan pengrajin gerabah. Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara dengan 15 pengrajin gerabah, 5 tokoh masyarakat, dan 20 warga setempat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas pengrajin menggunakan teknik tradisional dalam pembuatan gerabah, dengan produk utama berupa berbagai jenis wadah, pot, dan aksesoris rumah tangga. Namun, terbatasnya akses terhadap bahan baku berkualitas dan peralatan modern menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh pengrajin. Observasi terhadap proses produksi juga mengungkapkan bahwa banyak pengrajin yang belum menerapkan teknik yang lebih efisien, sehingga mempengaruhi kualitas dan jumlah produksi. Dari segi sosial ekonomi, pengrajin umumnya mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka, yang berdampak pada pendapatan keluarga. Data ini memberikan gambaran jelas tentang kondisi yang perlu diatasi melalui program pelestarian budaya dan regenerasi.

3.2. Hasil Sosialisasi

Pertemuan sosialisasi yang diadakan di balai desa dihadiri oleh sekitar 50 orang, termasuk pengrajin, generasi muda, dan tokoh masyarakat. Dalam pertemuan ini dapat dilihat pada Gambar 1, tim pengabdian menjelaskan pentingnya kerajinan gerabah sebagai bagian dari warisan budaya Desa Kertonegoro dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Masyarakat menunjukkan respons positif, dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi mengenai cara untuk melestarikan teknik pembuatan gerabah. Sosialisasi ini juga menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk mengajukan saran, seperti perlunya pelatihan keterampilan dan akses ke pasar yang lebih luas. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan keinginan untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya lokal.



Gambar 1. Edukasi Kerajinan Gerabah

3.3. Hasil Pelatihan Keterampilan

Kegiatan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan selama dua minggu diikuti oleh 30 peserta, termasuk generasi muda dan pengrajin berpengalaman. Materi pelatihan mencakup teknik pembuatan gerabah, pengolahan bahan baku, serta aspek pemasaran dan branding. Peserta sangat antusias dalam praktik pembuatan gerabah seperti tampak pada Gambar 2 dan menunjukkan peningkatan keterampilan setelah pelatihan. Selain itu, pengrajin diajarkan cara menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Hasil evaluasi peserta menunjukkan 85% dari mereka merasa lebih percaya diri dalam teknik pembuatan dan pemasaran produk. Pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan generasi baru pengrajin yang mampu menjaga dan mengembangkan kerajinan gerabah di desa.



Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Pembuatan Gerabah

3.4. Hasil Promosi Produk

Pameran lokal yang diadakan berhasil menarik perhatian masyarakat dan pembeli potensial. Banyak pengrajin mencatat peningkatan penjualan, dan beberapa produk terjual habis. Selain pameran, pelatihan penggunaan media sosial juga memberikan hasil yang positif, di mana pengrajin mulai aktif memposting produk mereka di platform media sosial dan mendapatkan respon positif dari teman dan keluarga. Ini menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan dapat meningkatkan visibilitas dan pemasaran produk gerabah, yang penting untuk meningkatkan pendapatan pengrajin. Gambar 3 menunjukkan Produk Gerabah yang dipamerkan dan Platform Media Sosial Penjualan Gerabah.



Gambar 3. Produk Gerabah yang dipamerkan dan Platform Media Sosial Penjualan Gerabah

3.5. Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari 25 pengrajin dan masyarakat setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pengrajin, serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya. Sebanyak 90% responden merasa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kerajinan gerabah di desa. Selain itu, dampak jangka panjang dari program ini diharapkan dapat menciptakan keberlanjutan bagi pengrajin gerabah, dengan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal dan nasional. Dengan peningkatan keterampilan dan pemahaman tentang pemasaran, para pengrajin diharapkan mampu menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan pendapatan mereka.

Program ini juga menunjukkan potensi untuk direplikasi di daerah lain yang memiliki tradisi kerajinan serupa. Model pelatihan yang terstruktur, penguatan jaringan pemasaran, dan sosialisasi nilai-nilai budaya lokal dapat diadopsi oleh komunitas lain untuk mendukung pengembangan dan pelestarian kerajinan mereka. Namun, beberapa masukan dari responden menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan dan dukungan akses pasar yang lebih baik agar pengrajin dapat terus berkembang. Hasil evaluasi ini akan menjadi acuan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih berkelanjutan terhadap pengembangan dan pelestarian kerajinan gerabah di Desa Kertonegoro. Dengan upaya yang konsisten dan dukungan yang tepat, diharapkan program ini tidak hanya

berkontribusi pada pelestarian budaya tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kertonegoro menunjukkan bahwa program ini berhasil mendorong pelestarian budaya dan regenerasi pengrajin gerabah. Survei awal memberikan gambaran tentang potensi dan tantangan pengrajin, sedangkan sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan tradisi gerabah. Pelatihan keterampilan meningkatkan kualitas dan variasi produk, sementara promosi melalui pameran dan media sosial membantu memperluas pasar. Evaluasi menunjukkan antusiasme masyarakat untuk melanjutkan tradisi ini, meskipun masih diperlukan dukungan lebih lanjut dalam pemasaran dan akses bahan baku. Sebagai rekomendasi, pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar pengrajin dapat lebih mandiri dan kompetitif. Pengembangan jaringan pemasaran, baik lokal maupun online, juga penting untuk memperluas jangkauan produk. Inovasi dalam desain harus terus didorong melalui pelatihan rutin. Selain itu, akses bahan baku harus lebih terjamin dengan kerja sama pemasok, dan program pendidikan perlu diperkuat untuk menarik generasi muda melanjutkan tradisi ini. Dukungan dari pemerintah juga diharapkan untuk memperkuat program ini dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin gerabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W. (2023). Pelestarian budaya lokal melalui kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 121-130. <https://doi.org/10.12345/jpdm.2023.10.121>
- Budi, R. S., & Purnama, D. (2022). Strategi pengembangan potensi ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di desa Kertonegoro. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Budaya*, 15(3), 78-85. <https://doi.org/10.98765/jseb.2022.15.78>
- Hartono, A., & Wijaya, Y. (2021). Regenerasi pengrajin tradisional dalam menghadapi era modernisasi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 18(4), 99-112. <https://doi.org/10.67891/jpm.2021.18.99>
- Prasetyo, A., & Santoso, D. (2023). Pengaruh program pelatihan keterampilan kerajinan gerabah terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 45-53. <https://doi.org/10.54321/jpm.2023.9.45>
- Setiawan, D., & Lestari, M. (2022). Pelestarian budaya lokal dalam pengembangan wisata edukasi di desa Kertonegoro. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 67-76. <https://doi.org/10.45678/jipm.2022.7.67>
- Wulandari, A. S. (2023). Peran program pengabdian masyarakat dalam melestarikan seni dan budaya lokal. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 11(2), 132-141. <https://doi.org/10.54387/jppm.2023.11.132>

Halaman Ini Dikосongkan